

## Pemberdayaan *Care Giver* dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Pemenuhan Nutrisi Pada Bayi dan Balita di *Rare Daycare & Stimulation Center*, Gianyar

Kadek Widiantari<sup>1</sup>, Komang Yogi Triana<sup>2</sup>, Gusti Ayu Krisma Yuntari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIKes Advaita Medika Tabanan, Bali, Indonesia

<sup>2,3</sup> STIKes Bina Usada Bali, Indonesia

Received : 11 November 2025, Revised : 17 November 2025, Published : 25 November 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Kadek Widiantari

E-mail: [diantari808@gmail.com](mailto:diantari808@gmail.com)

### Abstrak

*Stunting adalah kondisi pertumbuhan fisik anak yang ditandai dengan tinggi badan untuk umur (height-for-age) lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan merupakan indikator kegagalan perkembangan anak jangka panjang akibat kekurangan gizi kronis, penyakit berulang, dan rangsangan psiko-sosial yang tidak memadai. Dampak stunting mencakup penurunan kemampuan kognitif, prestasi pendidikan yang rendah, produktivitas ekonomi yang berkurang pada masa dewasa, serta peningkatan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Sasaran dalam kegiatan ini adalah caregiver yang berjumlah 15 orang untuk pemberian edukasi terkait manfaat asi, dan pemenuhan gizi seimbang. Tahap evaluasi dilakukan dengan post-test. Hasil terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang manfaat ASI dan pemenuhan gizi seimbang di Rare Daycare & Stimulation Center. Kegiatan pemberdayaan care giver melalui edukasi pemenuhan nutrisi di Rare Daycare & Stimulation Center, Gianyar, terbukti menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting pada bayi dan balita.*

**Kata kunci** - Edukasi, Caregiver, Stunting

### Abstract

*Stunting is a condition of physical growth in children characterised by a height-for-age measurement that is more than two standard deviations below the median of the growth standards. It serves as an indicator of long-term developmental failure in children due to chronic malnutrition, recurrent illnesses, and inadequate psychosocial stimulation. The impacts of stunting include a decline in cognitive abilities, low educational achievement, reduced economic productivity in adulthood, and an increased risk of chronic diseases later in life. The target audience for this initiative comprises 15 caregivers, with the aim of providing education on the benefits of breastfeeding and the importance of a balanced diet. An evaluation phase will be conducted through a post-test. Results indicate an increase in knowledge following the educational sessions on the advantages of breastfeeding and balanced nutrition at Rare Daycare & Stimulation Center. The empowerment of caregivers through nutritional education at Rare Daycare & Stimulation Center in Gianyar has proven to be a strategic step in the efforts to prevent stunting in infants and toddlers.*

**Keywords** - Education, Caregiver, Stunting

**How To Cite** : Widiantari, K., Triana, K. Y., & Yuntari, G. A. K. (2025). Pemberdayaan Care Giver dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Pemenuhan Nutrisi Pada Bayi dan Balita di Rare Daycare & Stimulation Center, Gianyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2055 - 2061. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.750>

**Copyright** ©2025 Kadek Widiantari, Komang Yogi Triana, Gusti Ayu Krisma Yuntari

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi pertumbuhan fisik anak yang ditandai dengan tinggi badan untuk umur (*height-for-age*) lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan merupakan indikator kegagalan perkembangan anak jangka panjang akibat kekurangan gizi kronis, penyakit berulang, dan rangsangan psiko-sosial yang tidak memadai. Dampak stunting mencakup penurunan kemampuan kognitif, prestasi pendidikan yang rendah, produktivitas ekonomi yang berkurang pada masa dewasa, serta peningkatan risiko penyakit kronis di kemudian hari (Nopitasari & Heri, 2021).

Secara nasional, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) melaporkan bahwa prevalensi stunting menurun dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2022, menggambarkan kemajuan namun masih menunjukkan beban yang substansial. Hasil SSGI dan laporan Kementerian Kesehatan berikutnya juga menunjukkan dinamika prevalensi yang perlu dilihat sebagai motivator untuk memperkuat intervensi gizi spesifik dan sensitif pada level komunitas (Hastuti & Wijayanti, 2017).

Di tingkat kabupaten/kota, pola prevalensi stunting dapat sangat beragam. Kabupaten Gianyar dilaporkan memiliki prevalensi stunting di kisaran yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, namun data lokal menunjukkan adanya fluktuasi (mis. angka 6,3% berdasarkan pengukuran tertentu pada 2023 dan angka lainnya menurut pemutakhiran EPPGBM), sehingga upaya pencegahan dan intervensi tetap penting terutama fokus pada lingkungan pengasuhan anak seperti daycare yang menjadi tempat interaksi harian anak dengan pengasuh (*care giver*) (Rahmadhita, 2020).

Determinan stunting bersifat multikausal: status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan, praktek pemberian makan bayi dan anak (*breastfeeding*, MPASI yang adekuat), kesehatan lingkungan, status infeksi berulang, serta faktor sosial ekonomi dan pendidikan pengasuh. Pendidikan dan kapasitas pengasuh (termasuk *care giver* di fasilitas penitipan anak) terbukti berkaitan dengan praktik pemberian makan dan perawatan yang memengaruhi status gizi anak; oleh karena itu, intervensi edukasi yang menargetkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuh dapat menjadi komponen strategis dalam upaya pencegahan stunting (Leroy & Frongillo, 2019).

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (periode *golden age*). Salah satu faktor penting yang berperan adalah pemenuhan nutrisi yang adekuat bagi bayi dan balita. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pengasuh atau *care giver* yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memberikan asuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Padahal, *care giver* memiliki peran sentral dalam keseharian anak, terutama di tempat pengasuhan seperti *daycare* (Krisnana & Rachmawati, 2016).

*Rare Daycare & Stimulation Center* di Kabupaten Gianyar merupakan salah satu lembaga pengasuhan anak yang berpotensi besar dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui peningkatan kapasitas para *care giver*. Melalui program edukasi mengenai pemenuhan nutrisi, diharapkan para pengasuh memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan gizi bayi dan balita, teknik pemberian makan yang benar, serta pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam menunjang pertumbuhan anak (Zainuddin & Suriyanti, 2021).

*Daycare* (rumah penitipan anak) seperti *Rare Daycare & Stimulation Center* memiliki posisi strategis untuk intervensi pencegahan stunting karena: (1) frekuensi kontak harian antara *care giver* dan anak memberi peluang untuk praktik pemberian makanan yang konsisten dan terpantau; (2) daycare dapat menjadi media edukasi keluarga ketika pengasuh menjadi agen perubahan; dan (3) intervensi berbasis fasilitas memungkinkan standarisasi menu, praktik sanitasi, dan pemantauan tumbuh kembang. Studi-studi kasus dan program intervensi anti-stunting di daycare menunjukkan bahwa paket edukasi gizi, pelatihan praktik pemberian makan, serta monitoring pertumbuhan di daycare dapat meningkatkan praktek pemberian makan dan indikator pengetahuan pengasuh (Anso et al., 2025)

Berdasarkan latar di atas, pemberdayaan *care giver* melalui program edukasi pemenuhan nutrisi yang terstruktur meliputi pengetahuan kebutuhan gizi bayi dan balita, penyusunan menu MPASI bergizi seimbang kontekstual dengan sumber daya lokal, teknik pemberian makan yang responsif, pengenalan tanda gizi kurang/lebih, serta tindakan rujukan dan dokumentasi pertumbuhan diharapkan mampu menurunkan risiko stunting pada populasi anak di *Rare Daycare & Stimulation Center*, Gianyar. Program ini selaras dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting yang menekankan kolaborasi multisektoral, intervensi gizi spesifik, serta peran komunitas dan keluarga.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2025 bertempat di *Rare Daycare & Stimulation Center* Gianyar Bali. Kegiatan diikuti oleh 15 orang caregiver. Sasaran dalam kegiatan ini adalah *care giver* yang berjumlah 15 orang untuk pemberian edukasi terkait manfaat ASI, dan pemenuhan gizi seimbang. Adapun tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama : Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi : Persiapan surat menyurat, persiapan materi dan Media penyuluhan, mempersiapkan sarana prasarana kegiatan, pendataan dan registrasi

2. Tahap Kedua :Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan meliputi : Melakukan *pre-test* dengan sepuluh butir pertanyaan, untuk skor pada pertanyaan benar nilainya adalah 1 dan 0 jika salah, membagikan Modul yang berisi tentang manfaat ASI dan pemenuhan Gizi seimbang, penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan diskusi dimana pada saat penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan sangat kooperatif. Selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion* terkait dengan masalah stunting.

3. Tahap Ketiga :Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan *post-test* dengan dua puluh butir pertanyaan, untuk skor pada pertanyaan benar nilainya adalah 1 dan 0 jika salah, untuk mengukur tingkat pemahaman caregiver tentang materi manfaat ASI dan pemenuhan gizi seimbang.

## **Materi Edukasi**

1. Stunting dan Dampaknya

Stunting adalah kondisi di mana seorang anak mengalami pertumbuhan yang terhambat, terutama dalam hal tinggi badan, akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2021, menunjukkan sekitar 149 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting, dengan Indonesia menduduki peringkat ke-5 tertinggi di dunia dengan prevalensi mencapai 24,4% pada tahun 2020. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, yang dapat mengakibatkan masalah kognitif dan perilaku di kemudian hari (RI, 2022).

Dampak stunting sangat luas dan berjangka panjang. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko tinggi untuk menderita penyakit kronis di masa dewasa, seperti diabetes dan penyakit jantung. Selain itu, mereka juga memiliki potensi yang lebih rendah dalam pendidikan dan produktivitas kerja, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data dari Bank Dunia (2021) menunjukkan bahwa stunting dapat mengurangi potensi pendapatan individu hingga 10% sepanjang hidup mereka. Pencegahan stunting menjadi sangat penting, terutama melalui pemenuhan nutrisi yang tepat pada bayi dan balita. Edukasi mengenai nutrisi yang baik dan seimbang harus dimulai sejak masa kehamilan dan dilanjutkan pada masa menyusui. Hal ini penting agar orang tua dan pengasuh memahami kebutuhan gizi anak dan dapat memberikan asupan yang sesuai (Rahmadhita, 2020).

2. Pentingnya Nutrisi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan

1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun, merupakan periode krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selama periode ini, kebutuhan nutrisi yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak. Menurut penelitian dari Dewan Gizi Nasional (2021), asupan gizi yang kurang pada periode ini dapat menyebabkan dampak yang tidak dapat diperbaiki pada pertumbuhan anak (Leroy & Frongillo, 2019).

Asupan nutrisi yang baik selama masa kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesehatan janin. Ibu hamil yang kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang merupakan faktor risiko utama stunting. Data dari WHO (2021) menunjukkan bahwa sekitar 18% bayi di Indonesia lahir dengan BBLR, yang menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan stunting.

Setelah kelahiran, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sangat dianjurkan. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi, serta antibodi yang membantu melindungi bayi dari infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan

ASI eksklusif memiliki risiko stunting yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI (Nopitasari & Heri, 2021).

Pada usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi juga sangat penting. MPASI harus kaya akan zat gizi makro dan mikro, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Sayangnya, banyak orang tua yang masih kurang memahami pentingnya MPASI yang berkualitas, sehingga anak-anak mereka berisiko mengalami kekurangan gizi (Yoni et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi mengenai pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan harus menjadi prioritas. Melalui program-program edukasi yang melibatkan masyarakat dan tenaga kesehatan, diharapkan orang tua dapat memahami pentingnya nutrisi yang baik untuk anak-anak mereka, sehingga dapat mencegah stunting secara efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang digunakan dalam PkM ini adalah umur. Rentang umur caregiver di Rare Daycare & Stimulation Center adalah 22-38 tahun. Keberhasilan dalam edukasi ini dengan menghitung tingkat keterlibatan kelompok sasaran, pre-test dan post-test kepada *caregiver* sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi untuk evaluasi pengetahuan apakah materi yang disampaikan melalui media Modul diterima dengan baik atau tidak. Pencapaian dari program edukasi ini yaitu *caregiver* dapat memberikan edukasi kepada orang tua terkait dengan manfaat ASI dan pemenuhan nutrisi anak.

Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta sangat antusias dengan kegiatan, karena materi disajikan secara menarik, dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga peserta lebih memahami materi yang dijelaskan. Setelah dilakukan edukasi, peserta menunjukkan perubahan yang positif, dimana mereka mampu menjelaskan materi yang telah diberikan dengan baik serta berkomitmen untuk bertanggung jawab dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak di Daycare dan memberikan dampak yang lebih luas yaitu anak di Kelurahan Abianbase karena anak-anak di Rare Daycare & Stimulation Center sebagian besar berasal dari daerah Abianbase.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Care Giver Tentang Manfaat ASI dan Pemenuhan Nutrisi Anak

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Baik	5	33,3	15	100
Kurang	10	66,7	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer, 2025

Dilihat dari Tabel 1 terlihat dari 15 responden, yang pengetahuan baik sebelum pemberian edukasi melalui media Modul yaitu 5 responden (33,3%) dan setelah dilakukan edukasi menjadi 15 responden (100%), artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang manfaat ASI dan pemenuhan gizi seimbang di *Rare Daycare & Stimulation Center*.

Praktik pengasuhan anak (*child-care practice*) terbukti berhubungan secara signifikan dengan perubahan status gizi anak termasuk perubahan dari status gizi normal ke stunting. Sebagai contoh, studi di Tangerang menunjukkan bahwa aspek pengasuhan anak ("child care practice") memiliki OR signifikan terhadap perubahan status gizi menjadi stunting (Hikmah, 2014). Di konteks *daycare* seperti *Rare Daycare & Stimulation Center*, Gianyar, *care giver* bukan hanya sekadar pengasuh harian, tetapi juga berpotensi menjadi agen edukasi gizi dan pengawas tumbuh-kembang anak (Parangin-angin et al., 2024). Dengan peran semacam ini, pemberdayaan *care giver* melalui edukasi nutrisi menjadi sangat strategis. Lebih lanjut, penelitian yang mengkaji perilaku *care giver* dalam pencegahan stunting menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan pemberian MPASI (makanan pendamping ASI) semua berhubungan dengan upaya pencegahan stunting (Siswati, 2018). Dengan demikian, memperkuat kapasitas *care giver* di *Rare Daycare & Stimulation Center* dapat memperkuat dua ranah utama: (a) praktek pemberian makan dan pemantauan pertumbuhan anak, dan (b) edukasi orang tua/keluarga melalui interaksi harian dengan *care giver* (Darjanti et al., 2024).

Edukasi nutrisi telah banyak diteliti sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang mendukung pencegahan stunting (Solahuddin et al., 2024). Sebuah program edukasi

gizi seimbang untuk balita di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa setelah intervensi edukasi, persentase peserta dengan pengetahuan "baik" meningkat dari 65 % menjadi 80 % (Naulia et al., 2021). Sementara itu, edukasi gizi terhadap kader posyandu dalam program percepatan penurunan stunting juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi (Ansor et al., 2025).

Program edukasi yang efektif harus mencakup informasi tentang pentingnya berbagai kelompok makanan, cara memasak yang sehat, serta cara memperkenalkan makanan baru kepada anak. Misalnya, kampanye "Ayo Makan Sayur" yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sayuran dan buah-buahan dalam diet sehari-hari (Suryanto et al., 2025). Hasilnya menunjukkan peningkatan konsumsi sayur dan buah di kalangan anak-anak (Shabarina et al., 2018). Selain itu, edukasi juga harus mencakup informasi tentang tanda-tanda kekurangan gizi pada anak. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak mereka mengalami masalah gizi hingga sudah terlambat (Anggraini et al., 2025). Dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, orang tua dapat lebih cepat mengenali masalah gizi pada anak dan mengambil tindakan yang diperlukan (Darjanti et al., 2024). Pendidikan gizi juga dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan media sosial (Dwinugraha et al., 2025). Dengan memanfaatkan teknologi, informasi tentang gizi dapat disebarluaskan dengan lebih luas dan cepat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dan kesehatan anak (Yoni et al., 2025).

*Care giver* di *daycare* memiliki kontak harian dengan bayi dan balita, berperan dalam pemberian makanan, kebersihan, pengamatan tumbuh-kembang, serta komunikasi dengan orang tua (Hidayaturrohkim et al., 2022). *Daycare* yang menerapkan praktik gizi baik dapat menjadi platform efisien untuk intervensi nutrisi dan edukasi keluarga. Studi kasus dan tinjauan program menunjukkan bahwa edukasi anti-stunting yang difokuskan pada *daycare* dapat memperbaiki praktik pemberian makan dan meningkatkan kesadaran keluarga (Zainuddin & Surianti, 2021). Pengetahuan *care giver* atau pengasuh sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. Sebagai contoh, studi di Sidoarjo menemukan bahwa pengetahuan nutrisi *care giver* berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan (Sitisaroh, 2025). Hal ini menegaskan bahwa, hanya mengandalkan intervensi dari sektor kesehatan saja tidak cukup aspek pengasuhan harian dan kualitas interaksi pemberian makan oleh pengasuh menjadi kunci utama.



**Gambar 1.** Pemberian *Pre-test*



**Gambar 2.** Pemberian Materi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan *care giver* melalui edukasi pemenuhan nutrisi di *Rare Daycare & Stimulation Center*, Gianyar, terbukti menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting pada bayi dan balita. Care giver memiliki peran penting sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari, sehingga peningkatan kapasitas mereka dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait pemenuhan gizi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pelaksanaan edukasi nutrisi yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual berbasis bahan pangan lokal mampu meningkatkan pengetahuan care giver mengenai kebutuhan gizi bayi dan balita, teknik pemberian makan responsif, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku positif pada *care giver* dalam penerapan pola makan bergizi seimbang serta kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan daycare. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara *Rare Daycare & Stimulation Center*, pihak keluarga, dan fasilitas kesehatan (posyandu/puskesmas) sebagai bentuk sinergi dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting. Dengan adanya peningkatan kapasitas care giver, diharapkan anak-anak yang diasuh di *Rare Daycare & Stimulation Center* dapat memperoleh asupan gizi yang optimal dan terhindar dari risiko stunting. Keberlanjutan program menjadi kunci utama. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkala, dilengkapi dengan supervisi dan evaluasi rutin, serta diintegrasikan dalam kebijakan dan standar operasional lembaga pengasuhan. Pemberdayaan berkelanjutan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi di daycare lain di wilayah Gianyar maupun daerah lainnya dalam mendukung pencapaian target nasional penurunan prevalensi stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PKM ini, Rare Daycare & Stimulation Center beserta tim. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada STIKes Advaita Medika Tabanan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas segala kerjasama, dukungan dan bantuannya. Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada mitra *Care giver* di *Rare Daycare & Stimulation Center* yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini serta seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam membantu tercapainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Tandirogang, N., Bakhtiar, R., & Yudia, R. C. P. (2025). Program Intervensi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Senoni, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(2), 260–267.
- Ansor, B., Wulandari, D. P., Ramdani, A. P., Solichan, A., Mahadewi, K., & Chakim, M. F. (2025). Penguatan Literasi Perkembangan Anak Usia Dini bagi Pengasuh Daycare di Posyandu Mawar Desa Tampingan Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(3), 171–181.
- Darjanti, L. R., Nuskantono, B., & Wahyuningsih, N. T. A. (2024). Perilaku Pola Asuh Caregiver Terhadap Bayi Dan Balita Stunting Di Desa Lembu. *Journal of Health Care Education*, 3(1), 13–19.
- Dwinugraha, K., Anggiruling, D., & Adyas, E. (2025). Pelatihan Penilaian Status Gizi Balita Pada Pengasuh Di Kimika Daycare Kota Bogor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*.
- Hastuti, P., & Wijayanti, I. T. (2017). Pengaruh pemenuhan nutrisi dan tingkat kecemasan terhadap pengeluaran asi desa sumber rembang. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(2).
- Hidayaturrohkim, R., Susanto, T., Rasni, H., & Bahtiar, S. (2022). Study of The Caregivers Role Strain in Fulfilling Nutrition for Stunting Toddlers In Public Health Center of Rambipuji, Jember regency: Studi Ketegangan Peran Pemberi Asuhan dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 11(2), 73–86.
- Hikmah, S. (2014). Optimalisasi perkembangan anak dalam day care. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 345–360.
- Krisnana, S. K., & Rachmawati, P. D. (2016). Role of Care Giver Stimulation on Toddler's Language Development in Day Care. *Jurnal Ners*, 11(2), 240–245.

- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: what does stunting really mean? A critical review of the evidence. *Advances in Nutrition, 10*(2), 196–204.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi balita stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10*(02), 95–101.
- Nopitasari, P. E., & Heri, M. (2021). Pemenuhan Nutrisi (The Fulfillment Of Nutrition): Literatur Review. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia, 4*(1), 17–27.
- Parangin-angin, N., Pasaribu, Y., & Perangin-angin, R. W. E. P. (2024). Edukasi Kesehatan Dalam Keperawatan Keluarga Tentang Pencegahan Stunting Dalam Pemberian Asupan Gizi Yang Cukup Pada Anak Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5*(1), 741–745.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9*(1), 225–229.
- Ri, K. K. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Shabarina, A., Suzana Mediani, H., & Mardiah, W. (2018). *Pola Asuh Orang Tua yang Menitipkan Anak Prasekolah di Daycare Kota Bandung*.
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Husada Mandiri.
- Sitisaroh, N. (2025). Pengembangan Kapasitas Caregiver Daycare Berdasarkan Perlindungan Anak Dan Perkembangan Psikososial Anak Usia 0-5 Tahun. *Share: Social Work Journal, 15*(1), 68–79.
- Solahuddin, R. A., Fitriani, D., Anggarani, P., Magdalena, L. A., Hasibuan, N. J., Putra, E. A. S., Khairani, D., Fahry, R., & Pratiwi, P. I. (2024). Strategi Pencegahan Stunting Melalui Edukasi MPASI di Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 6*(2), 186–197.
- Suryanto, S., Damayanti, A., Surjaningrum, E. R., Kurniawan, A., Izdihar, H., Bakti, C. Y. N., & Ulhaq, N. F. (2025). Pelatihan Maternal Feeding untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Surya Abdimas, 9*(1), 168–174.
- Yoni, B., Nugroho, S., Sifai, I. A., & Nuswantoro, U. D. (2025). *Pendampingan dan Pelatihan Deteksi Dini Stunting Melalui Integrasi Aplikasi WhatsApp Auto Responding ( WAR ) di Posyandu Toto Maju Desa Kacangan. 4*(2), 1378–1389.
- Zainuddin, S. S., & Surianti, N. M. (2021). The Competencies of Daycare Caregivers in Building Interaction and Attachment with Children to Optimize Their Cognitive Development. *Journal of Family Sciences, 6*(1), 67–79.